

PERANAN MASJID DALAM KEHIDUPAN

Oleh : Prof. DR. H. Achmad Sutarmadi *

Disampaikan dalam Seminar mengenai Masjid, sempena perayaan hari keputeraan KDY MM ke 58, di Bandar Sri Begawan Brunai Darussalam.

Tanggal : 18 sampai dengan 22 Juli 2004.

I. PENDAHULUAN

Judul diatas dimaksudkan, bahwa masjid bukan sekedar bangunan yang megah, indah dan mengagumkan itu, tetapi masjid dimaksudkan semua hal ihwal yang melekat pada masjid itu, seperti pengurus, pengelola, ataupun manager, anggota jamaah masjid, program-program kegiatan dan kegiatan-kegiatan masjid, baik rutin maupun pengembangan. Maka bila disebut Lembaga Masjid berarti telah dikaitkan dengan hal ihwal yang melekat dengan masjid.

Peranan adalah apa yang dapat dilakukan atau apa yang dapat dimainkan dalam suatu organisasi, sebagai kegiatan seperti masjid dengan lembaganya itu dapat memainkan ataupun melakukan sesuatu program dalam kehidupan umat muslim.

Yang dimaksudkan dengan kehidupan, ialah segala hal menyangkut kehidupan umat muslim, seperti kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik mengenai pribadi, keluarga maupun masyarakat luas.

Bila judul itu diuraikan dalam satu kalimat tentulah akan menjadi kalimat yang panjang sepanjang hal-hal yang akan diuraikan.

Tetapi dapat juga ditangkap pengertian-pengertian dari kata masjid dengan lembaganya, berperan artinya dapat melakukan sesuatu untuk kepentingan umat muslim dalam kehidupan, yang meliputi kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, baik pribadi, keluarga, dan masyarakat luas. Kerajaan atau Pemerintah sangat berkepentingan terhadap lembaga masjid dengan peranan masjid dalam suatu negara untuk meningkatkan kesejahteraan umat muslim di dalam kehidupan mereka, sebagai anggota jamaah masjid.

* Yang bersangkutan adalah : Guru Besar pada Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Ketua Umum Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia

II. PERANAN MASJID DALAM KEHIDUPAN UMAT MUSLIM.

Untuk mengetahui peranan masjid, maka diperlukan adanya uraian tentang visi, misi, dan langkah strategis, dari pengelolaan ataupun pengurusan masjid.

Visi para pengelola ataupun pengurus masjid disesuaikan keadaan dan kehendak bersama. Seperti saat sekarang visi yang tepat adalah bagaimana para pengelola dan pengurus mampu melayani dan menghantarkan anggota jamaah masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia dan akherat.

Barangkali visi itu yang tepat yang menjadi cita-cita luhur dari para pengelola masjid, kemudian diperlukan penjabaran misinya yang ditentukan dan dirumuskan bersama-sama anggota jamaah masjid seperti :

1. Upaya meningkatkan Iman dan Taqwa.
2. Kemampuan meningkatkan kecerdasan dan pendidikan.
3. Meningkatkan silaturahmi diantara anggota jamaah masjid.
4. Meningkatkan ekonomi anggota jamaah disesuaikan dengan sumber alam dan sumber daya manusia yang tersedia.

Dari rumusan visi dan misi itu maka agar supaya dapat diwujudkan, diperlukan langkah-langkah strategis, disesuaikan dengan situasi dan kondisi anggota jamaah, seperti :

1. Menyusun anggota pengurus yang sederhana yang mengikut sertakan ulama, profesional, kaum cendikia, pria, perempuan dan remaja.
2. Melaksanakan pelatihan dan orientasi anggota pengurus atau pengelola terhadap tugas-tugas yang harus dilakukan bersama.
3. Membuat perencanaan kegiatan baik bersifat harian, mingguan, bulanan, tahunan, jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.
4. Mencari dan menentukan Imam, Khatib, Mubaligh, Guru mengaji, muazin dan lain-lain sesuai dengan keperluan.
5. Mencari sumber pendanaan, dari anggota jamaah, dari orang-orang kaya (aghniya'), Dari pemerintah dan dari badan usaha yang mungkin.
6. Kerajaan ataupun pemerintah dapat menyediakan dana untuk pembiayaan operasional

7. Anjuran agar zakat, Infaq, Shadaqah dari para aghniya' dapat disalurkan lewat para pengelola ataupun pengurus masjid.
8. Mengadakan lembaga pengawasan bagi pelaksanaan program-program kepengurusan masjid.
9. Merancang materi ceramah dan khutbah disesuaikan dengan situasi dan kondisi umat islam, baik mengenai hari-hari besar Islam maupun Ibadah, seperti Puasa, Haji, Zakat, dan lain-lain, termasuk memantapkan iman, menjauhkan narkoba, memperkuat ibadah dan lain-lain.
10. Bakti sosial sebagai ibadah ijmaiyah bila ada musibah banjir, kebakaran, kematian, jamaah yang sakit dan lain sebagainya.
11. Menganjurkan dan mengajak umat muslim ikut serta memikirkan kejayaan dan kesejahteraan bangsa.
12. Dan banyak lagi langkah strategis sesuai dengan keperluan.

Dengan pelaksanaan visi, misi, dan langkah-langkah strategis itu, maka keberadaan masjid akan terasa dan dapat dirasakan oleh umat muslim. Umat muslim akan mengharapkan kehadiran lembaga masjid sepanjang masa, bila kegiatan-kegiatannya dapat dirasakan umat.

Pemikiran itu dapat terwujud, dan diperlukan dukungan semua pihak Pihak kerajaan dan atau pemerintah . pihak orang-orang kava.. nara kaum cendikia...serta masvarakat

muslim secara luas, terutama sekali anggota jamaah masjid yang bertempat tinggal disekitar masjid yang bersangkutan.

Dukungan itu diarahkan untuk pengadaan karyawan sebagai pelaksana program pengelola masjid, pendanaan untuk membiayai pelaksanaan program pengadaan material, phisik, peralatan sebagai sarana dan prasarana yang diperlukan, kemudian mesin-mesin yang diperlukan dalam pelaksanaan program lembaga masjid.

Setiap poin ataupun butir langkah-langkah strategis, diperlukan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang kuat, pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh para pengawas (controler) agar pelaksanaan program tersebut sesuai dengan perencanaan.

III. SASARAN PROGRAM LEMBAGA MASJID.

Sasaran program secara luas adalah kehidupan yang meliputi seluruh bidang kehidupan umat yang merupakan kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat dan bangsa dengan materi yang berhubungan dengan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kehidupan beragama adalah upaya untuk menanamkan, memelihara, memantapkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan berbagai macam kegiatan seperti : pengajian Al-Qur'an, Hadist, Fiqh, Tauhid, Tasawuf, Akhlaq dan ilmu-ilmu lain. Berbagai macam Shalat termasuk Ibadah Sosial, Ibadah Zakat dan lain-lain.
2. Kehidupan bermasyarakat, dimasjid merupakan sarana pembinaan kehidupan bersama, bersilaturahmi, saling membantu dan memberi pertolongan dan bantuan. Shalat jamaah adalah simbol tata cara bermasyarakat, anggota jamaah wajib taat kepada Imam, dan Imam harus memeperhatikan keadan anggota jamaah, keadaan shaf, keadaan berpakaian dan kehadiran mereka untuk shalat jama'ah.
3. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam skala lebih besar dari keluarga adalah anggota jamaah dalam satu masjid diharuskan ada pemimpin, harus ada pengikut, dalam skala yang lebih besar lagi adalah satu negara, ada Sultan ataupun Presiden sebagai pemimpin dan rakyat sebagai yang dipimpin diwajibkan tunduk dan taat kepada Sultan ataupun Presiden sebagai pemimpin Hal itu dinyatakan dalam firman Allah SWT Surat An-Nisa ayat 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأَطِيعُوا أُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ... النساء ٥٩

Dalam kehidupan bermasyarakat jamaah masjid itu merupakan satu kelompok yang taat pada aturan dari Allah dan RosulNya sebagai anggota jamaah. Bila dipanggil untuk Shalat agar segera mendatangi panggilan Allah itu, bergotong royong dalam mendirikan dan memelihara agama Allah, bertolong-tolongan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hidup selalu berusaha menegakkan Amar Ma'ruf Nahi Munkar karena Allah SWT semata-mata. Alangkah indahnya masyarakat masjid yang dapat

kita tegakkan dan kita himpun atas arahan dan petunjuk Allah SWT. Imam mereka Shalat di masjid sekaligus diajarkan tauladan dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga Ustadz di masjid dijadikan Ustadz dan panutan dalam kehidupan di lingkungan jamaah masjid.

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. seperti diketahui bangsa adalah suatu kesatuan kelompok masyarakat yang memiliki wilayah dan berdaulat, serta memiliki kesatuan pandangan hidup yang tertuang dalam suatu konstitusi. Bila saja bernegara disebutkan, berarti bangsa itu telah berada dalam satu kawasan tertentu dengan sebutan disesuaikan dengan kawasan itu.

Agama Islam menjadikan masjid sebagai pusat perkembangan masyarakat yang merupakan sokoguru suatu negara, maka dari itu pengembangan masjid menjadi sesuatu yang penting dalam suatu negara. agar tercermin kehidupan masyarakat yang tenteram dan damai dengan perlindungan Allah SWT.

Dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara secara makro yang menjadikan masjid sebagai pusat perkembangan masyarakat Islam secara mikro, tidak terlepas dari pengembangan ekonomi, politik, sosial, budaya, pertahanan keamanan dan agama sebagai perekat kehidupan.

Dalam hal itu pengembangan ekonomi menjadi sesuatu yang sangat penting, seperti di Indonesia yang mayoritas muslim, dalam jumlah yang sangat besar yang diperkirakan lebih dari 200 juta jiwa itu. Bukan berarti politik, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta agama tidak penting, karena satu sama lain sangat terkait, tetapi urusan ekonomi itu secara langsung mempunyai hubungan langsung dengan perorangan, keluarga dan masyarakat.

Sesuai dengan misi pengelolaan masjid di depan adalah meningkatkan ekonomi jamaah, maka kegiatan ekonomi anggota jamaah menjadi kegiatan penting. yang dapat mendorong misi yang lain. Para pengelola masjid diharuskan bekerja sama dengan para pelaku ekonomi, para ahli ekonomi dan pemerhati ekonomi untuk mencari peluang berusaha, meneliti dan membahas sumber daya alam, sumber daya manusia, permodalan, tenaga ahli dan pemasaran, mencari pola anggota jamaah dijadikan subjek sekaligus obyek dari kegiatan ekonomi. Berapa juta tenaga kerja yang dapat dididik sebagai produsen dan berjuta-juta pula umat muslim anggota jamaah masjid menjadi konsumen.

Bila hal ini dapat diangkat, tentu menjadikan sesuatu yang menarik untuk dibahas, dicarikan jalan keluar dan secara bertahap mulai dilaksanakan di lapangan dan dievaluasi permasalahan yang timbul. Kita yang hadir dalam seminar dari negeri serumpun melayu muslim ini, merasa terpanggil untuk berpikir dan memikirkan kehidupan ekonomi dan pengembangannya yang berpusat pada anggota jamaah masjid.

Di Indonesia dengan 700 ribu masjid telah berusaha anggota jamaah masjid dijadikan pangsa pasar produk dalam negeri maupun luar negeri. Lebih dari 500 masjid di Ibu kota provinsi dan kabupaten kota direncanakan membuka mini market halal sebagai jaringan usaha umat muslim.

Dari sistem jaringan itu dapat dikembangkan produk-produk halal yang diperlukan jamaah yang selanjutnya menjadi bahan informasi bagi kalangan produsen, untuk menghasilkan barang-barang yang laku dipasaran, karena sesuai dengan hukum ekonomi, bahwa bila banyak permintaan harga akan meningkat, yang berarti menguntungkan bagi para produsen. Bagi konsumen memerlukan lapangan kerja untuk mendapatkan upah yang memadai untuk kehidupan keluarga mereka, dan demikian adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.

Kehidupan sosial, politik, pertahanan keamanan dan agama dapat ditanamkan dan dibina serta dikembangkan lewat lembaga masjid. Pesan-pesan kebijakan kerajaan ataupun pemerintah sangat efektif lewat lembaga masjid. Pesan itu dapat disampaikan pada forum shalat Jum'ah, forum shalat Idul Fitri dan Idul adha dari berbagai kehidupan "Politik, Sosial, Budaya, Pertahanan dan Keamanan, tentu masalah Agama"

Jalur kegiatan agama menurut beberapa penelitian dapat dimanfaatkan secara optimal dengan mudah dan biaya murah.

Dewan Masjid Indonesia dalam berbagai diskusi dan seminar adanya peluang bagi kerajaan ataupun pemerintah untuk memanfaatkan masjid dalam membina berbagai bidang kehidupan seperti tersebut diatas.

IV. MENINGKATKAN KWALITAS PENGELOLA MASJID

Untuk mencapai keinginan kita agar masjid dapat memiliki peranan penting dalam kehidupan, diperlukan tenaga pengelola ataupun pengurus masjid yang berkualitas, artinya dapat bekerja secara disiplin, berkemauan keras untuk melaksanakan program

yang sudah ditentukan dengan sistem dan prosedur yang baku serta mengharap ridho Allah SWT.

Teori manajemen menggariskan bahwa untuk melaksanakan program yang baik diperlukan, antara lain :

1. Perencanaan yang matang, yang didukung oleh data yang akurat.
2. Pengorganisasian yang kuat dengan memanfaatkan tenaga profesional.
3. Pelaksanaan program yang selalu mengacu kepada perencanaan yang telah disetujui.
4. Pengawasan yang dilakukan untuk mengetahui apakah pelaksanaan sesuai dengan perencanaan program.
5. Marketing program artinya program suatu organisasi diperlukan sosialisasi dalam anggota organisasi dan masyarakat untuk mendapatkan dukungan financial dan material serta sport mental.
6. Metoda yakni sistem kerja yang efisien untuk menghasilkan sesuatu yang optimal.

Para pengelola diperlukan ilmu manajemen yang mantap dan juga **akhlaqul karimah** dalam melaksanakan pengabdian di lingkungan lembaga masjid, berkhidmat untuk masyarakat, bangsa dan kepada Allah SWT.

Pola manajemen modern juga menekankan, perhatian kepada prinsip-prinsip manajemen sebagai dasar pelaksanaan program, yaitu : **memerlukan dukungan 4 (Empat) M**, sebagai suatu keharusan, "**Man**", yaitu : para pelaksana yang mampu, "**Money**", yakni dana yang memadai, "**Material**", yaitu : bahan-bahan yang bermutu yang diperlukan dan "**Machine**", yaitu : mesin-mesin yang diperlukan untuk lebih menunjang keberhasilan pelaksanaan program.

Demikian beberapa uraian yang dapat disampaikan, semoga lembaga masjid di negeri serantau ini dapat berperan sangat penting dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Apabila yang saya sampaikan dalam makalah itu benar, adalah semata-mata dari Allah SWT, dan apabila ada kesalahan adalah dari saya pribadi dan mohon dimaafkan.

Kalau ada jarum yang patah jangan disimpan didalam peti, kalau ada kata yang salah jangan simpan didalam hati.

Kalau ada sumur diladang kita boleh menumpang mandi, kalau ada umur kita panjang kita boleh bertemu lagi.

3 Rajab 1425 H

Brunai Darussalam, 19 Juli 2004 M



*

(**Prof. DR. H. ACHMAD SUTARMADI**)

Daftar bacaan rujukan :

1. Al Qur'anul Karim.
 2. Al-Qur'an dan terjemahannya, Departemen Agama, Mujamma Almalik Fahd li Thibhaat al-Musyhhaf asy Syarif Medinah Munawwarah PO.Box 6262, Kerajaan Saudi Arabia, tahun 1418 H.
 3. Masjid (Tinjauan Qur'an, As Sunnah dan Manajemen) Prof.Dr.H.Achmad Sutarmadi, Penerbit Logos Wacana Ilmu, Jakarta tahun 2001.
 4. Visi, Misi dan Langkah dan Strategis Prof,DR.H.Achmad Sutarmadi, Logos Wacana Ilmu, Jakarta ,tahun 2002.
 5. Burt Nanus, Visionary Leadership, Yasey Bass Publishers, San fransisco, 1992.
 6. John M.Bryson, Strategic Planning for Public and Noupfit Organization, California : Yasey-Bass, Inc.1988.
 7. Keputusan Mukhtar IV Dewan Masjid Indonesia (DMI), 1420 H/1999 M, Jakarta, Tim Reformasi, Logos tahun 2000.
 8. Syaikh Imam Muhammad Ismail Ash-Shon'any, Mohammad Ali Shabih Medan Al-Azhar, Kairo Mesir, tth.
 9. Syaikh Muhyidin Abu Zakaria, An Nawawi, Riyadl ash Shalihin, al Maarif, Bandung, tth.
 10. Sijil Buhuts Nadwah 'Ammarah Almasajid, Jamiah Malik Saud, Riyadl, al mamlakah al arabiah as-sandiyah, 1419 H / 1999 M.
-